

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN
KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* ANAK
USIA PRASEKOLAH DI TKIT
BINA INSAN QUR'ANI**



**NUR NUSAIBAH AHMAD SUTAYA
P07120218003**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

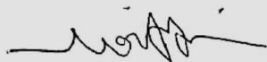
“HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
PERSONAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH
DI TKIT BINA INSAN QUR’ANI”

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

20 Mei 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Wittin Khairani, S.Pd., MPH
NIP. 197011211996032001

Pembimbing Pendamping,



Ns. Furaida Khasanah, M.Kep
NIP. 198702202018012001

Yogyakarta, 24 Mei 2022

Ketua Jurusan Keperawatan



Bondan Palestin, SKM, M.Kep, Sp.Kom
NIP. 197207161994031005

The Correlation Between Parenting Style With Personal Hygiene Independence Of Preschoolers at TKIT Bina Insan Qur'ani
Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani

Nur Nusaibah Ahmad Sutaya^{1a}, Wittin Khairani^{2b}, Furaida Khasanah^{3c}

^{1,2,3} Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

^a nurnusaibah2112@gmail.com

^b khairaniwittin@gmail.com

^c ners.fura@gmail.com

HIGHLIGHTS

Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene anak prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani

ARTICLE INFO

Article history

Received date

Revised date

Accepted datenancy

Keywords:

Health Education

Media

E-Leaflet

Youth

Early Marriage

Knowledge Level

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan

Media

E-Leaflet

Remaja

Pernikahan Dini

Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT / ABSTRAK

ABSTRACT

Background: Personal hygiene independence must be instilled at age preschoolers, as they can develop habits of personal hygiene and can improve health. An impact if a child not introduced to the personal hygiene independence at preschool age will potentially have health problems. **Objectives:** To determine the correlation between parenting style and personal hygiene independence of preschoolers at TKIT Bina Insan Qur'ani. **Methods:** This research is a quantitative with analytic method and cross sectional approach. The sample was taken by total sampling as much as 32 respondents. On this research use chi square statistical test. **Results:** The result of the research shows that 20 (62.5%) of the respondents implemented a democratic parenting style, authoritarian parenting style 7 (21.9%), and permissive parenting style 5 (15.6%). While the personal hygiene independence of preschoolers at TKIT Bina Insan Qur'ani was in category independent 18 (56.3%) of the children, and not independent 14 (43.8%) of children. Bivariate analysis with chi-square test there is relationship between parenting style and personal hygiene independence of preschoolers at TKIT Bina Insan Qur'ani p-value = 0,000 **Conclusion:** The personal hygiene independence of preschoolers can be seen, one of them is parenting style.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemandirian personal hygiene harus ditanamkan pada anak saat usia prasekolah, karena akan dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik personal hygiene dan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Dampak yang terjadi jika anak tidak ditanamkan kemandirian personal hygiene saat usia prasekolah anak akan berpotensi mempunyai masalah kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitic* dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu dengan mengambil semua populasi yang ada di TKIT Bina Insan Qur'ani dengan jumlah 32 responden. Uji statistik menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu dengan pola

asuh demokratis sebanyak 20 (62.5%), pola asuh otoriter 5 (15.6%), dan pola asuh permisif 7 (21.9%). Sedangkan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani kategori mandiri sebanyak 18 anak (56.3%) dan tidak mandiri 14 anak (43.8%). Hasil analisis bivariat dengan chi-square pada hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani didapat nilai p-value = 0,000 **Kesimpulan:** Kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah dapat dilihat salah satunya dari pola asuh orangtua.

Copyright © 2022 Jurnal Info Kesehatan.

All rights reserved

***Corresponding Author:**

Nur Nusaibah Ahmad Sutaya,
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman.
Email: nurnusaibah2112@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tahap perkembangan ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal yang berada di lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan sosialisasinya. Dan pada tahap ini anak mulai mandiri dalam merawat diri seperti mandi, makan, minum, menggosok gigi, buang air kecil, dan buang air besar (Septiari, 2012). Untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia prasekolah memang tidak mudah, maka dari itu mewujudkan karakter mandiri pada anak membutuhkan peran orang tua dalam memberikan pola asuh. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua terhadap anaknya agar anak memiliki rasa percaya diri, mendapatkan rasa aman, dan memiliki sifat-sifat yang baik¹.

Diare merupakan salah satu dampak kesehatan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah akibat dari ketidakmampuan menjaga kemandirian dalam personal hygiene. Diare menjadi masalah kesehatan di masyarakat dunia termasuk di Indonesia, karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare setiap tahunnya di dunia, dan sekitar 1,9 juta anak meninggal karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Pada tahun 2020 angka kematian anak usia 3-5 tahun di Indonesia mencapai 2.506 dengan penyebab kematian terbanyak adalah diare dan penyebab lain diantaranya pneumonia, infeksi parasit, kecelakaan lalu lintas, dan lainnya².

Angka kejadian diare di Kabupaten Garut pada tahun 2017 mencapai 85.141 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian diare pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Cibatu mencapai 264 kasus, dan pada tahun 2021 mencapai 327 kasus, yang berarti kasus diare pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Cibatu mengalami kenaikan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TKIT Bina Insan Qur'ani didapatkan hasil wawancara dengan orang tua murid dimana 6 dari 10 ibu mengatakan anak masih bergantung pada orang tua dalam melakukan personal hygiene seperti membersihkan alat genital ketika BAB maupun BAK, menggosok gigi, memakai baju, menyisir rambut, mandi, dan 2 diantaranya mengatakan anak masih mengompol jika tidur di malam hari. Dan 4 dari 10 ibu mengatakan anak sudah mampu melakukan cuci tangan dan gosok gigi dengan mandiri tanpa bantuan orang tua tetapi dengan hasil yang kurang maksimal. Ada pun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil beberapa siswa TKIT Bina Insan Qur'ani

mempunyai masalah integritas kulit, gigi berlubang, kuku yang hitam, dan memiliki kutu rambut.

Kemandirian personal hygiene harus ditanamkan pada anak saat usia prasekolah, karena akan dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik personal hygiene seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan pakai sabun, memotong kuku, menyisir rambut sendiri, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Dampak yang terjadi jika anak tidak ditanamkan kemandirian personal hygiene saat usia prasekolah anak akan berpotensi mempunyai masalah kesehatan seperti infeksi, penyakit kulit, diare, cacangan, dan gigi berlubang³.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey analitic dengan tujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional yang dilakukan satu kali dalam satu saat.

Penelitian ini dilakukan di TKIT Bina Insan Qur'ani pada bulan Februari sampai Maret 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu dengan anak usia prasekolah dengan jumlah 32. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara total sampling. Instrument yang digunakan merupakan kuesioner untuk mengetahui pola asuh ibu dan mengukur kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah. Uji statistic yang digunakan adalah chi-square.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Ibu dengan Anak Usia Prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani

| No. | Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|--------------------------|------------|----------------|
| 1 | Usia | | |
| | a. 20-30 tahun | 12 | 37.5 |
| | b. 31-40 tahun | 20 | 62.5 |
| 2 | Tingkat Pendidikan | | |
| | a. SMA | 3 | 9.4 |
| | b. S1 | 29 | 90.6 |
| 3 | Status Pekerjaan | | |
| | a. Bekerja | 24 | 75.0 |
| | b. Tidak Bekerja | 8 | 25.0 |
| 4 | Penghasilan Bulanan | | |
| | a. 3.000.000 – 4.500.000 | 8 | 25.0 |
| | b. ≥ 5.000.000 | 24 | 75.0 |
| 5 | Pola Asuh | | |
| | a. Demokratis | 20 | 62.5 |
| | b. Otoriter | 5 | 15.6 |
| | c. Permisif | 7 | 21.9 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Anak Usia Prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani

| No. | Karakteristik | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----|------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Usia Anak | | |
| | a. 4 tahun | 9 | 28.1 |
| | b. 5 tahun | 23 | 71.9 |
| 2 | Jenis Kelamin Anak | | |
| | a. Perempuan | 9 | 28.1 |
| | b. Laki-laki | 23 | 71.9 |
| 3 | Urutan anak | | |
| | a. Pertama | 10 | 31.3 |
| | b. Tengah | 15 | 46.9 |
| | c. Terakhir | 7 | 21.9 |
| 4 | Kemandirian Personal Hygiene | | |
| | a. Mandiri | 18 | 56.3 |
| | b. Tidak Mandiri | 14 | 43.8 |

Dapat diketahui bahwa rata-rata responden berusia 31-40 tahun sebanyak 20 orang (62,5%). Tingkat Pendidikan responden mayoritas lulusan S1 sebanyak 29 orang (90,6%). Berdasarkan status pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 24 orang (75%). Untuk penghasilan bulanan rata-rata responden mempunyai penghasilan $\geq 5.000.000$ sebanyak 24 orang (75%). Mengenai pola asuh orangtua dapat diketahui mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah 20 responden (62.5%).

Pada karakteristik anak didapatkan rata-rata siswa TKIT Bina Insan Qur'ani berusia 5 tahun dengan jumlah 23 anak (71.9%). Jenis kelamin siswa TKIT Bina Insan Qur'ani paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 23 anak (71.9%). Urutan anak dalam keluarga rata-rata adalah anak tengah dengan jumlah 15 anak (46.9%). Siswa TKIT Bina Insan Qur'ani sudah mandiri dalam hal personal hygiene sebanyak 18 anak (56.3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah

| Pola Asuh | Kemandirian <i>Personal Hygiene</i> | | | | Total | | <i>P value</i> |
|--------------|-------------------------------------|-------------|----------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | Mandiri | | Kurang Mandiri | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Demokratis | 17 | 70.0 | 3 | 30.0 | 20 | 62.5 | 0.000 |
| Otoriter | 0 | 0.0 | 5 | 100.0 | 5 | 15.6 | |
| Permisif | 1 | 14.3 | 6 | 85.7 | 7 | 21.9 | |
| Total | 18 | 56.3 | 14 | 43.8 | 32 | 100 | |

Ibu dengan anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah 20 responden (62.5%), dengan pola asuh demokratis ini menghasilkan anak yang mandiri dalam hal personal hygiene sebanyak 17 (70%). Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh p-value = 0.000 atau < 0.05 maka ditemukan hasil adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani.

3. PEMBAHASAN

Pola asuh orangtua merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendorong anak-anaknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti nilai moral, pengetahuan, dan standard perilaku yang harus dimiliki anak ketika dewasa nanti⁴. Pola asuh yang diberikan tentu berbeda antara orangtua satu dengan yang lainnya. Setiap pola asuh orangtua dapat memberikan hasil yang berbeda pada perilaku anak.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan pola asuh demokratis dalam mengasuh anaknya, ditandai dengan ibu menyatakan selalu menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa aturan harus dipatuhi dalam pola asuhnya. Orangtua dengan pola asuh demokratis bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap lebih atas kemampuan anaknya. Orangtua dengan pola asuh demokratis ini juga memberikan kebebasan pada anaknya untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya pada anak bersifat hangat⁵.

Setiap pola asuh pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga tidak semua orangtua merasa nyaman dalam menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa responden menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mustikasari & Henny (2018) yang menyatakan orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 40.5%, pola asuh otoriter 24.3%, dan pola asuh permisif 35.1%.

Pola asuh otoriter cenderung menggunakan hukuman terutama hukuman fisik. Pola asuh ini juga cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diiringi dengan ancaman. Seperti anak tidak boleh bermain dan harus terus belajar. Karakteristik pola asuh otoriter biasanya akan menjadikan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, dan suka melawan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak secara psikologis dan dalam hal ini akan memperburuk kemandirian anak.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang diberikan orangtua dengan menunjukkan kehangatan yang tinggi, bersifat longgar, kurang bimbingan, dan cenderung memanjakan. Sikap orangtua yang menerima apa adanya itu akan memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mempunyai karakteristik impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang percaya diri, dan kurang mandiri⁷. Dari data hasil penelitian ditunjukkan bahwa ibu yang permisif sering merasa yakin dengan kemampuan pola

asuhnya, tetapi terkadang merasa sulit untuk mendisiplinkan anak, dan sering mengancam anak dengan konsekuensi berupa hukuman tapi tidak benar-benar melakukannya.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada dalam tahapan usia perkembangan antara 3-6 tahun. Salah satu tugas kemandirian dalam personal hygiene pada usia ini adalah mampu memakai baju dan sepatu sendiri, mampu menggunakan toilet tanpa bantuan, seperti BAK dan BAB. Sebagian besar siswa TKIT Bina Insan Qur'ani sudah mandiri dalam hal personal hygiene yaitu sebanyak 18 Siswa (56.3%) yang ditandai dengan beberapa ibu menyatakan anaknya sudah bisa mandi secara mandiri, dapat membersihkan area genital setelah BAB/BAK secara mandiri, dapat membuka dan mengenakan pakaian yang berkancing secara mandiri, dan dapat menyisir rambut secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari & Henny (2018) rata-rata anak prasekolah mempunyai kemandirian penuh yaitu sebanyak 43.2% sisanya 37.8% kurang mandiri dan 18.9% tidak mandiri di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wening (2012) yang mengatakan anak usia prasekolah seharusnya sudah bisa mandiri dalam personal hygiene seperti mandi sendiri pada waktunya, mencuci tangan tanpa bantuan sebelum dan sesudah beraktivitas, mampu berpakaian sendiri, dan mampu membersihkan alat genital setelah BAB maupun BAK secara mandiri.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tidak semua siswa TKIT Bina Insan Qur'ani mandiri dalam hal Personal hygiene yaitu sebanyak 14 siswa (43.8%), didapatkan data bahwa masih ada anak yang tidak pernah mandi tanpa bantuan orang lain, anak tidak dapat membersihkan area genital setelah BAB maupun BAK secara mandiri, dan tidak dapat mengenakan dan membuka pakaian yang berkancing.

Anak yang kurang mandiri dalam hal personal hygiene akan berdampak pada berbagai macam hal seperti tidak terpenuhinya kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, dapat menyebabkan gangguan integritas kulit, dan gangguan interaksi social. Kemandirian anak usia prasekolah dapat ditumbuhkan dengan memberi kebebasan anak dalam memilih pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini.⁷

Hasil distribusi responden mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani didapatkan hasil uji statistic dengan uji chi-square diperoleh nilai p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani (H_a diterima).

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, dari 20 responden yang menerapkan pola asuh demokratis dapat menghasilkan anak yang mandiri dalam hal personal hygiene yaitu sebanyak 17 anak dan sisanya tidak mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan ibu menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa aturan

harus dipatuhi. Pada pola asuh demokratis ini ibu memberikan apresiasi jika anak berperilaku baik, dan juga sebaliknya ibu akan memberikan hukuman jika anak terbukti salah. Biasanya hukuman yang diberikan tidak pernah keras dan bukan merupakan hukuman fisik.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumrind (2000) yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis terbukti optimal karena dapat menumbuhkan perilaku bertanggung jawab dan kompeten dalam anak-anak. Anak-anak dengan jenis pola asuh orangtua yang demokratis dapat menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, mencapai kapasitas akademik yang baik, memiliki perkembangan kognitif yang kuat, melatih kreatifitas, menunjukkan perilaku moral seperti kejujuran dan dapat dipercaya serta kompeten dalam keterampilan hidup.

4. KESIMPULAN

Sebagian responden berusia 30-40 tahun (62.5%). Dengan latarbelakang pendidikan yang cukup baik yaitu Sebagian besar berada pada jenjang S1 (90.6%). Tingkat sosial ekonomi ibu adalah menengah keatas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu dengan status bekerja dan mempunyai penghasilan bulanan \geq 5.000.000 (75%). Sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya (62.5%) dan 17 dari 20 orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis menghasilkan anak yang mandiri dalam hal personal hygiene. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang efektif untuk menanamkan kemandirian terutama dalam hal personal hygiene pada anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, jurusan Keperawatan, lahan penelitian TKIT Bina Insan Qur'ani, dan pembimbing akademik skripsi, serta orang tua yang telah memberikan bantuan, arahan dan doa.

REFERENSI

1. Parinduri, H. W., Zubaidah, S. and Wijaya, C. (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Anak Muslim di Kelurahan Silalas Lingkungan VII Kecamatan Medan Barat Kota Medan'.
2. Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
3. Aprilie, V. R., Dya, Y. A. M. and Rini, P. S. (2019) 'Hubungan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang'. doi: 10.35568/healthcare.v2i1.505.
4. Djamarah, S. B. (2018) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Santrock, J. W. (2018) *A Topical Approach to Life-Span Development*. 9th Ed. Dubuque: McGraw Hill Education.
6. Mustikasari, S. and Henny, V. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah di TKIT Permata Mulia'. doi: <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.33>.

7. Hurlock, E. B. (2015) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
8. Wening (2012) *Bunda Sekolah Pertamaku*. Solo: Tinta Medina.
9. Sari, P. P. dkk (2020) 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini'.
10. Septiari, B. B. (2012) *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. 1st edn. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Siswanto, H. (2012) *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1565/pdf>.
12. Soetjningsih and Ranuh (2013) *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
13. Tarwoto and Wartonah (2015) *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Al Tridhonanto (2014) *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
15. Risnawaty, W., Agustina and Suyadi, D. (2021) 'Pengujian Reliabilitas Alat Ukur The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (PSDQ)'. doi: <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.10019>.
16. Rivva, A. and Galia, A. W. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Muslimat Maslichah Jati Kulon', 8(1), pp. 24–34. Available at: <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/>.
17. Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.